

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen pemasaran untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh *experiential quality* terhadap *behavioral intention* di Kampung Jelekong pada masa pandemi COVID-19. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas atau *independent variable* dan variabel terikat atau *dependent variable*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *experiential quality* (X) yang terdiri dari beberapa dimensi yaitu *escape, peace of mind, involvement, recognition, learning* (Suhartanto et al., 2020). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah *behavioral intention* (Y) dengan indikator *positive WOM, recommendation to others, revisit intention, dan willingness to pay more* (Tuncer et al., 2020).

Unit analisis dari penelitian ini adalah wisatawan domestik yang telah berkunjung ke Kampung Jelekong pada masa pandemi COVID-19. Berdasarkan waktu penelitian meliputi pengumpulan data sampel yang telah ditentukan dari populasi dilakukan hanya satu kali dan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, maka pendekatan yang digunakan adalah metode *cross sectional method*. *Cross sectional method* adalah metode yang mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu dan tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang (Sekaran & Bougie, 2016). Pada penelitian dengan menggunakan metode ini, informasi dan sebagian populasi dikumpulkan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti yang dalam penelitian ini adalah pengaruh *experiential quality* sebagai variabel (X) terhadap *behavioral intention* sebagai variabel (Y).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu, biasanya karakteristik kelompok yang relevan, seperti, konsumen, penjual, organisasi, atau daerah pasar (Malhotra, 2015). Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh secara terperinci gambaran mengenai pandangan responden tentang *experiential quality* yang terdiri dari *escape*, *peace of mind*, *involvement*, *recognition*, *learning* dan gambaran *behavioral intention* diantaranya *positive WOM*, *recommendation to others*, *revisit intention*, dan *willingness to pay more*.

Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil, maupun praktek dari ilmu itu sendiri (Arifin, 2014). Penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh *experiential quality* terhadap *behavioral intention* pada masa COVID-19.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan memecahkan suatu masalah. Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan, maka metode penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan informasi menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap penelitian.

3.2.2 Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dari variabel eksogen diantaranya *experiential quality* (X) dengan dimensi *escape*, *peace of mind*, *involvement*, *recognition*, dan *learning* serta variabel endogen yaitu *behavioral intention* (Y) dengan indikator *positive WOM*, *recommendation to others*, *revisit intention*, dan *willingness to pay*

more. Secara lengkap operasinalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 Operasional Variabel berikut ini.

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Dimensi/Sub Variabel	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
1	2	3	4	5	6	7	
<i>Experiential Quality (X)</i>	<i>Experiential quality</i> adalah tanggapan afektif wisatawan secara keseluruhan terhadap hasil psikologis dan sosial yang diinginkan dari pengalaman berkunjung (Mansour & Ariffin, 2017). <i>Escape (XI)</i>	<i>Escape</i> merupakan perasaan ingin melarikan diri dari rutinitas sehari-hari (Suhartanto et al., 2020)	Keluar dari rutinitas	Tingkat perasaan terbebas dari rutinitas sehari hari di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	1	
				Tingkat kebebasan yang dirasakan saat berwisata di kampung jelekong pada masa pandemi COVID-19.	Ordinal	2	
				Tingkat pengalaman yang membuat lupa akan aktivitas sehari-hari di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	3	
			Melupakan rutinitas	Tingkat pengalaman yang dapat menghilangkan kepenatan saat berwisata di kampung jelekong pada masa pandemi COVID-19.	Ordinal	4	
				Melakukan hal baru	Tingkat aktivitas baru yang dapat dilakukan wisatawan di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	5
					Tingkat keberagaman hal baru yang didapatkan wisatawan di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	6

<i>Peace of mind (X2)</i>	<i>Peace of mind</i> berkaitan dengan kebutuhan psikologis dan fisik untuk relaksasi (Suhartanto et al., 2020).	Kenyamanan	Tingkat kenyamanan lingkungan tempat wisata di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	7
			Tingkat kenyamanan yang dirasakan wisatawan saat berwisata di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	8
		Keamanan	Tingkat keamanan lingkungan untuk berwisata di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	9
			Tingkat keamanan dalam segi protokol kesehatan untuk berwisata di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	10
		Relaksasi	Tingkat pengalaman yang membuat santai di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	11
			Tingkat perasaan relaks saat berada di Kampung Jelekong pada masa pandemi COVID-19.	Ordinal	12
<i>Involvement (X3)</i>	<i>Involvement</i> yaitu keinginan untuk memiliki pilihan dan kendali dalam penawaran jasa, dan keinginan untuk dididik, diberi informasi dengan adanya rasa gotong royong (C. F. Chen & Chen, 2010).	Keterlibatan	Tingkat keterlibatan dalam aktivitas wisata di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	13
			Pengalaman yang dirasakan di Kampung Jelekong sangat menarik.	Ordinal	14
		Partisipasi	Tingkat partisipasi wisatawan dalam memilih aktivitas yang cocok untuk dirinya di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	15
			Tingkat partisipasi wisatawan dalam aktivitas wisata di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	16

		Pengalaman baru	Tingkat pengalaman baru yang dirasakan di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	17
			Tingkat pengalaman yang berbeda dan hanya dapat dirasakan di Kampung Jelekong.	Ordinal	18
Recognition (X4)	<i>Recognition</i> yaitu perasaan percaya diri dan pentingnya saat menikmati atraksi (Suhartanto et al., 2020).	Keramahan	Tingkat keramahan pengelola dalam melayani wisatawan yang berkunjung di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	19
			Tingkat keramahan masyarakat lokal dalam menyambut kedatangan wisatawan di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	20
		Keseriusan	Tingkat keseriusan pengelola dalam melayani wisatawan di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	21
			Tingkat keseriusan pengelola dalam memandu wisatawan di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	22
		Dianggap penting	Tingkat perlakuan pengelola dan masyarakat lokal untuk mengaggap penting setiap wisatawan yang berkunjung di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	23
			Tingkat kesadaran pengelola dan masyarakat setempat akan	Ordinal	24

			kehadiran wisatawan di masa pandemi COVID-19.		
<i>Learning (X5)</i>	<i>Learning</i> adalah kebutuhan untuk diberi informasi dan dididik dari pertunjukan atraksi (Suhartanto et al., 2020).	Pengetahuan	Tingkat pengetahuan baru yang didapat dari hasil kunjungan di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	25
			Tingkat pengalaman yang dapat memperluas pengetahuan wisatawan.	Ordinal	26
		Kemampuan	Tingkat kemampuan baru yang didapat dari hasil kunjungan di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	27
			Pembelajaran tentang hal baru yang didapat wisatawan di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	28
		Pemahaman	Tingkat pemahaman terhadap budaya yang ada di Kampung Jelekong di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	29
			Tingkat informasi yang diterima selama berwisata di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	30
<i>Behavioral Intention (Y)</i>	<i>Behavioral intention</i> merupakan niat konsumen dalam melakukan tindakan tertentu di masa depan berdasarkan pengalaman sebelumnya yang dipicu oleh kepuasan atas kualitas pelayanan yang diberikan penyedia produk atau jasa (Kim & Um, 2016).				
		<i>Positive Word-of-mouth</i>	Tingkat kesediaan wisatawan untuk membicarakan hal yang positif mengenai penerapan protokol kesehatan di Kampung Jelekong selama masa pandemi COVID-19.	Ordinal	31

	Tingkat kesediaan wisatawan untuk membicarakan hal positif tentang pengalaman yang dirasakan di Kampung Jelekong pada masa pandemi COVID-19.	Ordinal	32
<i>Recommendation to others</i>	Tingkat kesediaan merekomendasikan Kampung Jelekong kepada keluarga, teman atau kerabat untuk dikunjungi di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	33
	Tingkat kesediaan untuk mendorong keluarga, teman atau kerabat agar mengunjungi Kampung Jelekong di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	34
<i>Revisit intention</i>	Tingkat keinginan untuk berkunjung kembali ke Kampung Jelekong di masa pandemi COVID-19.	Ordinal	35
	Tingkat keinginan untuk berkunjung kembali ke Kampung Jelekong setelah pandemi usai.	Ordinal	36
<i>Willingness to pay more</i>	Kesediaan membayar lebih untuk merasakan kembali pengalaman yang sama di Kampung Jelekong.	Ordinal	37
	Kesediaan untuk tetap berkunjung walaupun harus mengeluarkan biaya lebih besar.	Ordinal	38

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini terdapat jenis dan sumber data yang dibedakan menjadi dua, yaitu data yang diperoleh secara langsung (data primer) dan tidak langsung (data sekunder) yang berhubungan dengan objek penelitian. Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu:

1. Data primer adalah data baru yang dikumpulkan untuk membantu memecahkan masalah dalam penyelidikan atau penelitian (McDaniel and Gates, 2015). Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atas tujuan penelitian yang dilakukan. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran yang dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci pada Tabel 3.2 berikut.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Kampung Jelekong.	Sekunder	Pengelola Destinasi
2.	Hal-hal yang berhubungan dengan <i>experiential quality</i> dan <i>behavioral intention</i> .	Sekunder	E-book dan Jurnal
3.	Karakteristik responden	Primer	Kuesioner responden
4.	Tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti	Primer	Kuesioner responden

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit yang terdiri dari sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sinambela, 2014). Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kampung Jelekong pada masa pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 130 wisatawan. Adapun data populasi yang didapatkan dari pihak pengelola hanya segi jumlah saja tidak disertai dengan informasi nama, alamat, nomor telfon, dan email.

3.2.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mengestimasi parameter populasinya. Sampel harus memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Prof. Dr. Sugiyono, 2018). Dalam menentukan ukuran sampel diperlukan metode pengambilan sampel yang tepat agar diperoleh sampel yang representatif sehingga dapat memberikan hasil yang mempunyai kemampuan untuk digeneralisasikan pada populasinya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu Wisatawan Domestik yang telah berkunjung ke Kampung Jelekong, karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu sebanyak 130 wisatawan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Prof. Dr. Sugiyono, 2018).

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling harus dilakukan sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Pengambilan sampel harus dilakukan dengan menggunakan teknik yang tepat dan

sesuai dengan ciri-ciri populasi dan tujuan penelitian (Triyono, 2016). Teknik sampling terbagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*.

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap unsur atau anggota populasi tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2016). *Nonprobability sampling* terdiri dari beberapa jenis yaitu *systematic sampling*, *quota sampling*, *incidental sampling*, *purposive sampling*, *sampling* jenuh, dan *snowball sampling*. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh (*Sampling sensus*).

Sampling sensus adalah teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Alasan menggunakan teknik *sampling sensus* yaitu karena jumlah populasi pada penelitian ini relatif kecil sehingga memungkinkan untuk dijadikan sampel. *Sampling sensus* juga dapat menghasilkan generalisasi dengan kesalahan yang kecil.

Dikarenakan terdapat keterbatasan yaitu penelitian ini dilakukan pada masa pandemi, selain itu data populasi yang ada hanya dari segi jumlah saja tidak disertai informasi nama, alamat, nomor telfon, dan email, maka penarikan sampel dengan teknik *sampling sensus* dilakukan melalui media sosial. Kuesioner disebar melalui Group-Group *whatsapp* yang berisi komunitas fotografer, musisi, seni pertunjukan, UMKM, Himpunan Mahasiswa Pariwisata Indonesia, staff ahli dan anggota magang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung. Dengan ditetapkan kriteria pengisian yaitu hanya mereka yang telah berkunjung ke Kampung Jelekong pada masa pandemi Covid-19 saja, lalu didapatkan sebanyak 130 sampel yang memenuhi kriteria.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

Fatharani Yasyfa, 2022

PENGARUH EXPERIENTIAL QUALITY TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis pada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Angket yang disebarkan pada responden merupakan angket yang disusun dengan memberikan alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan angket tertutup sebagai teknik pengumpulan data agar mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data dari seluruh angket.
2. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu Kampung Jelekong.
3. Studi literatur yaitu pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori dan konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian atau variabel yang diteliti yaitu *experiential quality* dan *behavioral intention*. Studi literatur tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, *e-book*, media elektronik, *search engine Google Scholar*, *repository* Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai teknik pengumpulan data pada penelitian ini maka peneliti menyajikan dalam Tabel 3.3 berikut.

TABEL 3.3
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Kuesioner	Hasil Survei
2.	Observasi	Hasil Pengamatan
3.	Studi Literatur	Buku, jurnal dan referensi lainnya

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel *experiential quality* (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel *behavioral intention* (Y). Sebelum melakukan analisis data dan juga untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner disebar kepada responden,

terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk melihat tingkat kebenaran serta kualitas data.

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan, ketepatan atau kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Validitas internal atau rasional yaitu bila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan validitas eksternal yaitu bila kriteria di dalam instrument disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2016)

Keterangan:

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

\sum = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keputusan pengujian validitas item instrumen, menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $dk = n - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$

2. Item pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)

3. Item pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Berdasarkan jumlah angket yang diuji yaitu sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = n - 2$, $dk = 30 - 2 = 28$, maka didapat nilai r tabel sebesar 0.361.

Hasil pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS *statistic 25 for windows* diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti. Hasil uji validitas yang diajukan peneliti kepada 30 responden dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No.	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
<i>Experiential Quality (X)</i>				
<i>Escape (X₁)</i>				
1.	Tingkat perasaan terbebas dari rutinitas sehari-hari saat berkunjung di masa pandemi COVID-19.	0.723	0.361	Valid
2.	Perasaan saat berwisata di Kampung Jelekong pada masa pandemi COVID-19.	0.681	0.361	Valid
3.	Tingkat pengalaman yang membuat lupa akan aktivitas sehari-hari di masa pandemi COVID-19.	0.440	0.361	Valid
4.	Tingkat pengalaman yang dapat menghilangkan kepenatan saat berwisata di Kampung Jelekong di masa pandemi COVID-19.	0.587	0.361	Valid
5.	Tingkat aktivitas baru yang dapat dilakukan wisatawan di masa pandemi COVID-19.	0.474	0.361	Valid
6.	Tingkat hal baru yang didapatkan wisatawan di masa pandemi COVID-19.	0.452	0.361	Valid
<i>Peace of mind (X₂)</i>				
7.	Tingkat kualitas lingkungan tempat wisata di masa pandemi COVID-19.	0.515	0.361	Valid
8.	Pengalaman berwisata di Kampung Jelekong pada masa pandemi COVID-19.	0.635	0.361	Valid
9.	Kualitas lingkungan untuk berwisata di masa pandemi COVID-19.	0.813	0.361	Valid

10.	Kualitas protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19.	0.554	0.361	Valid
11.	Tingkat pengalaman yang membuat merasa santai di masa pandemi COVID-19.	0.640	0.361	Valid
12.	Tingkat perasaan relaks saat berwisata di Kampung Jelekong pada masa pandemi COVID-19.	0.642	0.361	Valid
<i>Involvement (X₃)</i>				
13.	Tingkat keterlibatan wisatawan dalam aktivitas wisata di masa pandemi COVID-19.	0.718	0.361	Valid
14.	Pengalaman yang dirasakan di Kampung Jelekong di masa pandemi COVID-19.	0.445	0.361	Valid
15.	Tingkat partisipasi wisatawan dalam memilih aktivitas yang cocok untuk dirinya di masa pandemi COVID-19.	0.663	0.361	Valid
16.	Tingkat partisipasi wisatawan dalam aktivitas wisata di masa pandemi COVID-19.	0.735	0.361	Valid
17.	Tingkat pengalaman baru yang dirasakan di masa pandemi COVID-19.	0.625	0.361	Valid
18.	Pengalaman yang berbeda dan hanya dapat dirasakan di Kampung Jelekong.	0.633	0.361	Valid
<i>Recognition (X₄)</i>				
19.	Sikap pengelola dalam melayani wisatawan yang berkunjung di masa pandemi COVID-19.	0.812	0.361	Valid
20.	Sikap masyarakat lokal dalam menyambut kedatangan wisatawan di masa pandemi COVID-19.	0.562	0.361	Valid
21.	Sikap pengelola dalam melayani wisatawan di masa pandemi COVID-19.	0.753	0.361	Valid
22.	Sikap pengelola dalam memandu wisatawan di masa pandemi COVID-19.	0.694	0.361	Valid
23.	Perlakuan pengelola dan masyarakat lokal untuk menganggap penting setiap wisatawan yang berkunjung di masa pandemi COVID-19.	0.707	0.361	Valid
24.	Tingkat kesadaran pengelola dan masyarakat setempat akan kehadiran wisatawan.	0.588	0.361	Valid
<i>Learning (X₅)</i>				
25.	Tingkat pengetahuan baru yang didapat dari hasil kunjungan di masa pandemi COVID-19.	0.711	0.361	Valid
26.	Tingkat pengalaman yang dapat memperluas pengetahuan wisatawan.	0.527	0.361	Valid
27.	Tingkat kemampuan baru yang didapat dari hasil kunjungan di masa pandemi COVID-19.	0.752	0.361	Valid
28.	Pembelajaran tentang hal baru yang didapat wisatawan di masa pandemi COVID-19.	0.666	0.361	Valid

29.	Tingkat pemahaman terhadap budaya yang ada di Kampung Jelekong di masa pandemi COVID-19.	0.779	0.361	Valid
30.	Penyampaian informasi yang diberikan selama berwisata di masa pandemi COVID-19.	0.678	0.361	Valid
<i>Behavioral Intention (Y)</i>				
31.	Kesediaan wisatawan untuk membicarakan hal yang positif mengenai penerapan protokol kesehatan di Kampung Jelekong pada masa pandemi COVID-19 kepada orang lain.	0.719	0.361	Valid
32.	Kesediaan wisatawan untuk membicarakan hal positif tentang pengalaman yang dirasakan di Kampung Jelekong pada masa pandemi COVID-19.	0.700	0.361	Valid
33.	Kesediaan merekomendasikan Kampung Jelekong kepada keluarga, teman atau kerabat untuk dikunjungi di masa pandemi COVID-19.	0.802	0.361	Valid
34.	Kesediaan untuk mendorong keluarga, teman atau kerabat agar mengunjungi Kampung Jelekong di masa pandemi COVID-19.	0.758	0.361	Valid
35.	Keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali ke Kampung Jelekong di masa pandemi COVID-19.	0.634	0.361	Valid
36.	Keinginan untuk berkunjung kembali ke Kampung Jelekong setelah pandemi usai.	0.733	0.361	Valid
37.	Kesediaan membayar lebih untuk merasakan kembali pengalaman yang sama di Kampung Jelekong.	0.657	0.361	Valid
38.	Kesediaan untuk tetap berkunjung walaupun harus mengeluarkan biaya lebih besar.	0.605	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan mengenai *behavioral intention* (Y) dan *experiential quality* (Y) dinyatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur. Variabel *experiential quality* (X) memiliki 30 (tiga puluh) item pertanyaan dan dapat dinyatakan valid, nilai tertinggi terdapat pada *peace of mind* (X₂) item pertanyaan 9 dengan nilai sebesar 0.813. Nilai terendah terdapat pada *escape* (X₁) item pertanyaan 3 yang memiliki nilai 0.440. Sedangkan pada variabel *behavioral intention* (Y) item pertanyaan 33

memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0.802. Nilai terendah pada variabel *behavioral intention* (Y) terdapat pada item pertanyaan 38 dengan nilai 0.605.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan atau tingkat kepercayaan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrument menunjukkan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Penelitian ini menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5. *Cronbach alpha* adalah koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik item dalam satu kumpulan berkorelasi secara positif satu sama lain (Sekaran & Bougie, 2016). *Cronbach alpha* dihitung dengan rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2016)

Keterangan:

r_{11}	= Relibilitas instrumen
k	= Banyak butir pertanyaan
σt^2	= Varians total
$\sum \sigma b^2$	= Jumlah varians butir riap pertanyaan

Jumlah varian butir pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai $\sum \sigma^2$ varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan ($\sum \sigma^2$) sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}$$

Sumber: (Malhotra & Birks, 2013)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

σ^2 = Nilai varians

$\sum x^2$ = Jumlah skor

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach's alpha* (α) $\geq 0,700$
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak *reliable* jika nilai *cronbach's alpha* (α) $\leq 0,700$

Apabila angka *cronbach alpha* mendekati 1, maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Perhitungan reliabilitas item dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 25 for windows. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	Ca hitung	Ca minimum	Kesimpulan
1.	<i>Experiential Quality</i> (X)	0.886	0.700	Reliabel
2.	<i>Behavioral Intention</i> (Y)	0.852	0.700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas di atas, diketahui bahwa setiap item pertanyaan dapat dikatakan reliabel karena nilai hitung *Cronbach Alpha* pada variabel *experiential quality* memiliki nilai lebih besar dari 0.700 yaitu sebesar 0.886. Variabel *behavioral intention* dinyatakan reliabel dengan nilai hitung *Cronbach Alpha* sebesar 0.852.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan Langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistic untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah

didukung oleh data (Sekaran & Bougie, 2016). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang berasal dari suatu sampel untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mencari adanya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikansinya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif tentang *experiential quality* di Kampung Jelekong yang terdiri dari *escape, peace of mind, involvement, recognition, dan learning*.
2. Analisis deskriptif tentang *behavioral intention* di Kampung Jelekong.

Setelah dilakukannya analisis deskriptif, analisis berikutnya dilakukan setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini:

1. Menyusun data;

Penyusunan data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data mulai dari identitas responden hingga pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul;
3. Tabulasi data;
 - a. Memberikan skor pada setiap item,
 - b. Menjumlahkan skor pada setiap item,
 - c. Mengubah jenis data, dan
 - d. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk

membuat item instrument yang berupa pertanyaan dan pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan dengan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

TABEL 3.6
ALTERNATIF JAWABAN MENURUT SKALA *LIKERT*

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Tinggi	5
Setuju/Sering/Positif/Tinggi	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Cukup	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif/Rendah	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/Sangat Rendah	1

Sumber: (Malhotra & Birks, 2013)

4. Menganalisis data;

Kegiatan ini dilakukan dimulai dari pengolahan data-data yang diperoleh untuk kemudian dianalisis dengan menginterpretasi dan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktek dari ilmu itu sendiri. Tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun data;

Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi Data;

a. Memberikan skor pada setiap item

- b. Menjumlahkan skor pada setiap item, dan
 - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.
3. Menganalisis data
- Proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.
4. Pengujian
- Proses pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode verifikatif, maka dilakukan analisis regresi berganda.

Penelitian ini menggunakan data ordinal, dikarenakan operasi matematika tidak berlaku untuk data ordinal maka data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI). Proses analisis regresi berganda akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal yaitu skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi/penilaian. Skala ordinal ini perlu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *method successive interval*. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk transformasi data:

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$Scale = \frac{(Density\ at\ Lower\ Unit) - (Density\ at\ Upper\ Unit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel *independent* dengan variabel *dependent* serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Teknik Analisis Linier Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan satu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

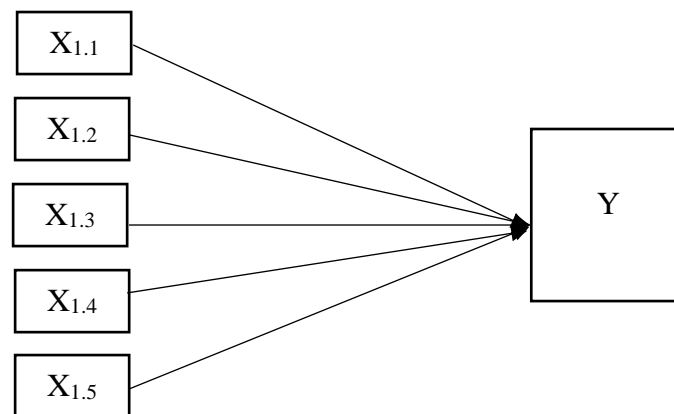
Y = Variabel terikat yang diprediksikan (*behavioral intention*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independent yang paling dominan terhadap variabel dependen, dapat dilihat dengan lebih jelas pada Gambar 3.1 berikut:



GAMBAR 3.1
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Keterangan:

X_{1.1} = *Escape*

X_{1.2} = *Peace of mind*

X_{1.3} = *Involvement*

X_{1.4} = *Recognition*

X_{1.5} = *Learning*

Y = *Behavioral intention*

—▶ = Hubungan Kausalitas

Adapun larangan asumsi-asumsi dalam analisis regresi linier berganda yang perlu dideteksi. Cara untuk mendeteksi agar larangan-larangan dalam analisis regresi linier berganda tidak terjadi yaitu dengan cara uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik yang sering digunakan adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak

disekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas berarti berdistribusi normal. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$. Sedangkan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam Uji normalitas ini, dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05, (Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*).

b. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi koefisien (r) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dua parameter yang paling sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai tolerance dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Melihat nilai tolerance, tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih besar 0,10. Terjadi multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10. Melihat nilai VIF, tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

c. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (DW) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$.

d. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang

memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi Heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dikatakan heteroskedastisitas, jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3. Analisis Korelasi (R)

Analisis Korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti seperti variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak dan menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Nilai R yaitu antara 0 sampai 1, maka jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

4. Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen X_1 (*escape*), X_2 (*peace of mind*), X_3 (*involvement*), X_4 (*recognition*), dan X_5 (*learning*) secara serentak terhadap variabel dependen Y (*behavioral intention*). Koefisien ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independen). $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Diperlukan teknik analisis data yang mampu memberikan keterangan yang bermanfaat serta menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data ordinal yang merupakan skala yang

mengandung unsur kategori atau penamaan juga menunjukkan peringkat atau urutan. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dan parsial. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Simultan

Pengujian secara simultan berfungsi untuk membuktikan bahwa setiap variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara serentak. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya *experiential quality* terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention*.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya *experiential quality* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention*.

2. Secara Parsial

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- i. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara *escape* dan *behavioral intention*.
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *escape* dan *behavioral intention*.
- ii. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara *peace of mind* dan *behavioral intention*.
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *peace of mind* dan *behavioral intention*.
- iii. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara *involvement* dan *behavioral intention*.
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *involvement* dan *behavioral intention*.
- iv. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara *recognition* dan *behavioral intention*.
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *recognition* dan *behavioral intention*.

- v. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara *learning* dan *behavioral intention*.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *learning* dan *behavioral intention*.